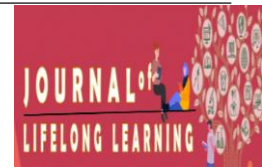




JLLL (1) 2019

Journal of Lifelong Learning



**NEED ASSESSMENT DALAM MENENTUKAN PROGRAM KURSUS BAHASA
INGGRIS OLEH PENGELOLA PADA LKP LANTERN HOUSE
KOTA BENGKULU**

Sipsiansyah¹, Ilham², Suardi³

¹ Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, sipsiansyah@gmail.com

² Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, ilhamadullah418@gmail.com

³ Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, suardi.jasma@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to know the identification of society learning needs by the manager of LKP Lantern House Bengkulu in determining an english course program. The method of this research was used qualitative approach with descriptive data. The collection of data was used with three of techniques by interview, observation, and documentation. The data analyse of this research was used by three of ways by reducing data, displaying data, and taking a result and verification. The result of this research have indicated that : (1) The manager used steps of need assessment by collecting information, identifying for asymmetry, performance analyse, identifying for inhibiton and source, identifying for the student characteristic, identifying for the purpose, and determing the problem. (2) The manager used observation as the thecnique in identifying the society learning needs. (3) The method used by the manager in identifying the society learning needs were promotion and communication approach. (4) The manager did not used a special model of assessment in identifying the society learning needs. (5) In determining the priority program, the manager used his self assumption by analysing need assessment to english. (6) In process of identifying the society learning needs, the manager found the inhibition factors in the field as well as intern factor (lack of partners and financial) and extern factor (less of finding location for promotion and observation). (7) The supporting factors in process of identifying the society learning needs were as intern factor (optimist and capable in using IT) and extern factor (partner relation with any organization or community). The recomendation of this research is given to all of the institutions or the manager that before offering the learning or course program must to identify the society learning needs previously the program is offered suitable of the society needs.

Key Words : *Need Assessment, English Course Program, and The Manager of LKP*



1. PENDAHULUAN

Sekarang ini manusia berada pada era globalisasi yang begitu kompetitif sehingga menuntut adanya peningkatan Sumber Daya Manusia atau *Human Resourch Depelovment* yang memadai pada diri masing-masing individu. Dalam persepektif manajemen pengembangan sumber daya manusia bahwa manajemen sumber daya manusia mempunyai arti “...is the process acquiring, training, apprasing..” atau proses memperoleh, melatih, dan menilai (Gerrey Dessler, 2011: 3). Era globalisasi juga ditandai dengan adanya aktifitas antar bangsa dari berbagai belahan dunia seperti transaksi perdagangan dan dunia kerja internasional. Tidaknya hanya itu, adanya tuntutan dari kemajuan dunia pendidikan dan teknologi juga menjadi tantangan bagi masing-masing individu untuk menguasai bahasa asing atau bahasa global. Kegiatan semacam ini apabila diartikan bahwa betapa pentingnya sebuah bahasa sebagai alat komunikasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Tentunya sebagai peningkatan sumber daya manusia suatu negara terhadap pengaruh bagi negara lainnya adalah penguasaan bahasa asing.

Bahasa asing yang lazim dipakai masyarakat global di dunia ini pada umumnya adalah bahasa inggris. Karena bahasa inggris adalah bahasa internasional (*international language*) dan bahasa global (*global language*). Sejalan dengan hal ini, bahwa pada faktanya Indonesia merupakan salah satu negara yang telah memasuki kawasan pasar bebas Asia Tenggara atau lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean bersama sembilan negara sahabat lainnya. Kesepakatan tersebut telah disahkan oleh 10 negara ASEAN pada tahun 2007 dan hasil kesepakatannya bahwa MEA telah diberlakukan pada 1 Januari 2016 lalu. Bahasa inggris selain penting juga merupakan bagian dari arti pendidikan dalam mengembangkan potensi diri setiap manusia. Menguasai bahasa asing berarti menjalankan salah satu peran pendidikan didalamnya. Dan untuk menguasai bahasa asing tentunya dapat dipenuhi dengan mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Gagne (dalam Mudjiono & Dimyati, 2006, hlm. 10) setelah belajar orang dapat memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dan belajar juga dilalui atau ditempuh melalui dunia pendidikan. Dan pendidikan merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan undang-undang dasar 1945 pada alinea ke-4. Adanya program bahasa inggris banyak ditawarkan di beberapa program kursus. Pengertian kursus itu sendiri menurut Sihombing (2001) bahwa : “Sejalan dengan tujuan pendidikan luar sekolah maka tujuan penyelenggaraan kursus adalah (1) memperluas keikutsertaan masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar, (2) meningkatkan mutu masyarakat melalui pendidikan, (3) meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai dayaguna dan hasil guna yang optimal, (4) mempersiapkan warga belajar untuk mengembangkan diri pribadinya atau untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih besar” (hal : 89). Lantern House Bengkulu merupakan salah satu LKP yang ada di Bengkulu yang menawarkan program kursus Bahasa Inggris.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang bersifat deskriptif (Sudarwan, 2002 : 41). Tujuan penelitian dari menggunakan deskripsi data dan atau fenomena sosial yang didapat berdasarkan teknik pengumpulan data yakni teknik wawancara, observasi, dan dukungan data dari hasil dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman penelitian dan pedoman wawancara. Pedoman penelitian digunakan sebagai ruang lingkup atau batasan yang akan diteliti oleh peneliti di lapangan. Sedangkan pedoman wawancara adalah ruang lingkup batasan pertanyaan yang akan dijadikan alat penggali informasi kepada responden atau informan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengelola menggunakan langkah-langkah dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat dengan tahapan-tahapan yaitu : tahapan pengumpulan informasi, tahapan identifikasi kesejangan, analisis performa, identifikasi hambatan dan sumber, identifikasi karakteristik siswa, identifikasi tujuan, dan menentukan permasalahan. Langkah-langkah ini sesuai dengan teori menurut Glasgow (Sanjaya, 2008). Untuk teknik identifikasi kebutuhan belajar masyarakat. Pengelola menggunakan teknik observasi. Teknik ini dibenarkan menurut teori *need assessment* oleh Glasgow (Sanjaya, 2008) ada tiga 5 (lima) teknik dalam perlakuan *need assessment* yaitu 1) observasi, 2) wawancara/dialog, 3) angket/kuesioner, 4) *key consultation*, dan 5) *Focus group discussion/FGDI*. Dalam identifikasi kebutuhan belajar masyarakat. Pengelola menggunakan metode promosi dan pendekatan komunikasi. Sehingga untuk menjaring adanya kebutuhan belajar masyarakat terhadap bahasa inggris pengelola mempromosikan program bahasa inggris dan mengkomunikasikan kepada masyarakat banyak melalui sosialisasi promosi baik secara langsung atau tatap muka maupun media sosial online.

Untuk model penilaian kebutuhan belajar masyarakat, pengelola tidak menggunakan model khusus. Namun pengelola menggunakan analisa kondisi dan situasi lapangan di masyarakat terhadap kebutuhan bahasa inggris. Seperti adanya kebutuhan masyarakat terhadap skor toefl tinggi, mampu membaca jurnal internasional yang berbahasa inggris, dan relevansi kebutuhan lainnya. Dalam menetapkan program prioritas pengelola menggunakan asumsi pribadi dengan menganalisa kebutuhan masyarakat terhadap bahasa inggris dari beberapa kalangan sosial seperti pelajar, mahasiswa, dan kategori umum yang berkebutuhan dengan kebutuhan belajar lainnya pada proses penawaran program. Sehingga bahasa inggris menjadi bahasa asing yang diprioritaskan di LKP Lantern House.

Faktor penghambat pengelola dalam proses identifikasi kebutuhan belajar masyarakat menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Dalam segi intrinsik, pengelola mendapatkan hambatan yaitu kekurangan rekan kerja dan minimnya finansial atau pendanaan. Dan dari segi ekstrinsik, pengelola mendapatkan hambatan yaitu kesulitan dalam mencari lokasi promosi/observasi di lapangan. Faktor pendukung pengelola dalam proses identifikasi kebutuhan belajar masyarakat menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Segi intrinsik, pengelola didukung oleh sifat optimis dan kemampuan dalam menggunakan media informasi dan komunikasi

sehingga mampu menyelesaikan masalah kesulitan dalam mencari lokasi observasi/promosi. Dan secara ekstrinsik pengelola didukung dengan adanya relasi kerja dengan komunitas dan organisasi kampus sehingga memudahkan pengelola dalam mencari lokasi observasi dan promosi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan dan pembahasan tentang pengelola melakukan analisis *need assessment* dalam menentukan program kursus bahasa Inggris sebagai asas kebutuhan belajar masyarakat di LKP Lantern House kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa pengelola melakukan penerapan teori *need assesment* dengan tahapan-tahapan yang ada.

REFERENSI

- Cresswell, Jhon W. 1994. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. Publication data of USA Printing.
- Danim, Sudarwan dan Wiwien W. Rahayu. 2009. *Profesi dan Profesionalisasi*. Jakarta : Paradigma Indonesia.
- Dimiyati, Dr dan Drs. Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Kursus Kelembagaan. 2010. *Lembaga Pembinaan Kursus dan Kelembagaan*. (Online). Tersedia: <http://www.infokursus.net> (diakses pukul 23. 25.wib. pada tanggal 16 Maret 2018).
- Eko, Suparto Widodo. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamzah, B dan Satria Koni. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mahmud, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Pustaka Setia.
- Mudyahardjo, Redja. 1998. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Nana, Dr. S.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Penyusun. 2013. *Bahan Ajar : Manajemen Kelembagaan dan Pembiayaan Pendidikan Luar Sekolah*. PLS-FKIP UNIB.
- Slamet, Margono. 1986. *Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat*. Badan Penerbit Universitas Lampung.
- Sudjana, Djudju. 2001. *Pendidikan Non Formal : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, & Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Suprijanto, H. 2005. *Pendidikan Orang Dewasa : Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suyitno, Imam. 2011. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) : Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Suyitno, Imam. 2012. *Menulis Makalah Dan Artikel*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Tatang, Drs. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : CV. Putaka Setia.

- Tim Penerbit. 2012. *Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Bandung : PT. Citra Umbara.
- Zulkarnain, Rufran. 2014. *Bahan Ajar : Assesment Kebutuhan Sumber Belajar*. PLS-FKIP UNIB.
- Zulkarnain, Rufran. 2016. *Bahan Ajar : Pengembangan Karier*. FKIP UNIB